

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sarana utama dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Tanpa pendidikan akan sulit diperoleh hasil dari kualitas sumber daya manusia yang maksimal. Masalah pendidikan menjadi prioritas pada saat ini. Terutama bangsa Indonesia dalam mencapai tujuan pendidikan nasional berupa pencapaian sumber daya manusia yang berkualitas. Salah satu interaksi yang terjadi dalam dunia pendidikan adalah adanya proses pembelajaran.

Dalam konteks pendidikan vokasi, seperti yang terdapat di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), pembelajaran harus mampu mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan di dunia kerja. Salah satu mata pelajaran yang memiliki peranan penting adalah Instalasi Penerangan Listrik. Mata pelajaran Instalasi Penerangan Listrik di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu komponen penting dalam kurikulum jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik yang dirancang untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan praktis dalam merancang, memasang, dan memelihara sistem penerangan listrik yang efisien dan aman. Melalui mata pelajaran ini, siswa tidak hanya belajar teori, tetapi juga mendapatkan pengalaman praktis yang relevan dengan dunia kerja. Dengan demikian, siswa tidak hanya belajar tentang teknik instalasi, tetapi juga tentang bagaimana menciptakan lingkungan yang nyaman dan fungsional melalui penerangan yang baik. Oleh karena itu, guru dituntut untuk dapat mengelola proses belajar mengajar dengan memiliki kemampuan dalam

memilih model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan kurikulum dan potensi yang dimiliki oleh peserta didik.

Model pembelajaran yang digunakan sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Berbagai model pembelajaran memiliki karakteristik yang berbeda, masing-masing memiliki kelebihan dan kelemahan. Model pembelajaran yang populer diantaranya model pembelajaran kooperatif dan model pembelajaran aktif. Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang dirancang dengan membentuk kelompok agar siswa dapat saling bekerjasama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu strategi pembelajaran kooperatif adalah STAD.

Sedangkan model pembelajaran aktif adalah suatu bentuk pembelajaran yang lebih banyak melibatkan aktivitas siswa dalam mengakses berbagai informasi dan pengetahuan untuk dibahas dan dikaji dalam proses pembelajaran di kelas, sehingga mereka mendapatkan berbagai pengalaman yang dapat meningkatkan pemahaman dan kompetensinya (Rusman, 2013). Contoh model pembelajaran aktif adalah PBL. Model pembelajaran di atas memungkinkan guru dan siswa terlibat secara aktif dalam pembelajaran di kelas sehingga terjalin interaksi yang positif dan berkualitas. Interaksi positif siswa dan guru diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Namun, baru sedikit guru yang menerapkan model pembelajaran tersebut dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMK Negeri 14 Medan pada tanggal 12 Februari 2025, menunjukkan siswa kurang tertarik mengikuti pelajaran karena proses penyampaian materi oleh guru kurang bervariasi. Selain itu, siswa kurang aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar di kelas. Hal ini terlihat dari

beberapa siswa kurang memperhatikan materi yang sedang diajarkan oleh guru, siswa justru berbicara dengan teman, siswa kurang perhatian terhadap Pelajaran karena hanya melamun atau mengantuk. Hal tersebut mengakibatkan siswa tidak selesai mengerjakan tugas yang diberikan guru pada waktu jam pelajaran telah selesai.

Berdasarkan hasil Pra survey yang dilakukan di SMK Negeri 14 Medan. Pra survey dilaksanakan pada tanggal 12 Februari 2025 dengan Teknik wawancara. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi dari guru, terutama guru mata pelajaran Instalasi Penerangan Listrik di kelas XI yaitu ibu Khairiah Parinduri, S.Pd tentang bagaimana aktivitas dan hasil belajar dari siswa selama proses pembelajaran di kelas XI. Dari hasil wawancara dengan ibu Khairiah Parinduri, S.Pd didapatkan informasi bahwa dalam kegiatan pembelajaran di kelas XI terkhususnya mata Pelajaran Instalasi Penerangan Listrik telah menerapkan model pembelajaran STAD yang dimana di sekolah disebut dengan pembelajaran berkelompok namun pelaksanaannya belum optimal. Siswa cenderung kurang aktif dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Hal ini ditunjukkan dengan siswa jarang sekali mengemukakan pertanyaan maupun pendapat, beberapa siswa juga kurang konsentrasi dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Kondisi seperti ini tentu saja dapat menghambat jalannya proses pembelajaran dan mengakibatkan pencapaian hasil belajar kurang maksimal.

Berdasarkan data dokumentasi yang telah diperoleh dari guru kelas XI menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang perolehan hasil belajarnya masih kurang atau belum tuntas. Hal ini terlihat dari nilai Ulangan Akhir Semester Genap

mata pelajaran Instalasi Penerangan Listrik yang masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditentukan, yaitu 75.

Tabel 1. 1 Distribusi Nilai Siswa Kelas XI Instalasi Penerangan Listrik

No.	Kelas	KKM	Nilai		Jumlah Peserta Didik
			Nilai <70	Nilai >70	
1.	XI TITL 1	75	9	25	34
2.	XI TITL 2	75	12	22	34
Jumlah Peserta Didik			21	47	68

Dari 68 Peserta didik hanya 47 peserta didik atau sekitar 69,1% yang tuntas sedangkan 21 peserta didik atau 29,6% tidak tuntas. Bagi siswa yang tidak mencapai nilai KKM guru selalu memberikan beberapa kali remedial. Guru beberapa kali harus memberikan remedial sampai diperoleh hasil yang memenuhi KKM bagi siswa yang tidak tuntas. Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, maka perlu dicari solusi untuk memecahkan masalah tersebut. Salah satu solusi untuk memecahkan permasalahan di atas yaitu mencari tahu model pembelajaran yang lebih berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar instalasi penerangan listrik kelas XI di SMK Negeri 14 Medan.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam berbagai mata pelajaran. Penelitian oleh Rahmawati (2021) menunjukkan bahwa penerapan model STAD dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Instalasi Penerangan Listrik. Selain itu, penelitian oleh Sari dan Hidayati (2022) juga menemukan bahwa PBL dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran Dasar-Dasar Teknik Ketenagalistrikan. Meskipun

kedua model ini memiliki kelebihan masing-masing, belum banyak penelitian yang mencari tahu perbedaan secara langsung pengaruh keduanya terhadap hasil belajar siswa di bidang instalasi penerangan listrik. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu model pembelajaran yang lebih berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar instalasi penerangan listrik kelas XI di SMK Negeri 14 Medan.

Berdasarkan uraian diatas, maka dilakukan penelitian untuk mengetahui sejauh mana pengaruh antara penggunaan model pembelajaran PBL dan kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar Instalasi Penerangan Listrik Peserta didik kelas XI di SMK Negeri 14 Medan. Maka dilakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran PBL dan Kooperatif Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar Instalasi Penerangan Listrik Kelas XI di SMK Negeri 14 Medan."**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi bahwa yang menyebabkan rendahnya hasil belajar pada mata pelajaran Instalasi Penerangan Listrik di kelas XI SMK Negeri 14 Medan adalah sebagai berikut:

1. Proses Pembelajaran Instalasi Penerangan Listrik yang masih menggunakan metode ekspositori sebagai sumber informasi bagi siswa.
2. Siswa kurang aktif dan kurang tertarik mengikuti kegiatan pembelajaran.
3. Penggunaan model pembelajaran yang digunakan guru kurang menarik bagi siswa sehingga umpan balik dari siswa belum optimal.
4. Kurangnya minat dan motivasi belajar dari peserta didik.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka peneliti membatasi masalah agar penelitian ini terarah sesuai dengan hasil yang diinginkan. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian ini akan dilakukan pada siswa kelas XI di SMK Negeri 14 Medan yang mengikuti kelas Instalasi Penerangan Listrik yang akan menjadi subjek penelitian.
2. Fokus penelitian ini adalah pada mata pelajaran Instalasi Penerangan Listrik. Oleh karena itu, hasil penelitian tidak akan mencakup mata pelajaran lain.
3. Penelitian ini akan membahas pengaruh dari penggunaan model pembelajaran PBL dan kooperatif tipe STAD. Penelitian ini tidak akan membahas model pembelajaran lain.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran PBL pada mata Pelajaran Instalasi Penerangan Listrik di kelas XI SMK Negeri 14 Medan?
2. Bagaimana hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran Instalasi Penerangan Listrik di kelas XI SMK Negeri 14 Medan?

3. Apakah hasil belajar yang diajarkan menggunakan model pembelajaran PBL lebih tinggi daripada hasil belajar yang diajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran Instalasi Penerangan Listrik kelas XI SMK Negeri 14 Medan?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran PBL pada mata pelajaran Instalasi Penerangan Listrik di kelas XI SMK Negeri 14 Medan.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajara STAD pada mata pelajaran Instalasi Penerangan Listrik di kelas XI SMK Negeri 14 Medan.
3. Untuk mengetahui apakah hasil belajar yang diajarkan menggunakan model pembelajaran PBL lebih tinggi daripada hasil belajar yang diajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran Instalasi Penerangan Listrik di kelas XI SMK Negeri 14 Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat antara lain:

Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pendidikan, terkhususnya dalam konteks pembelajaran

Instalasi Penerangan Listrik tingkat SMK. Dengan mengetahui pengaruh dari model pembelajaran PBL dan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar Instalasi Penerangan Listrik kelas XI di SMK Negeri 14 Medan penelitian ini diharapkan juga dapat memberikan bukti empiris yang dapat digunakan oleh pendidik dan pengambil kebijakan dalam merancang kurikulum dan model pembelajaran yang lebih efektif.

Manfaat Praktis

1. Bagi peserta didik, dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Instalasi Penerangan Listrik.
2. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan dan informasi bagi guru dalam merancang dan menerapkan model pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar.
3. Bagi sekolah, memberikan sumbangsih yang positif terhadap kemajuan sekolah tercermin dalam peningkatan kemampuan professional guru serta perbaikan dalam hasil belajar siswa .
4. Bagi peneliti selanjutnya, dapat menjadi sumber informasi dan referensi bagi yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh penggunaan model pembelajaran PBL dan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, baik dalam konteks yang sama maupun dalam konteks pendidikan lainnya